IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PLURALIS MELALUI KEARIFAN LOCAL BUDAYA TRISILAS LOCAL WISDOM SCALE DI SD

Jaka Nugraha [1)]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun[1),]
Jaka.nugraha0501@gmail.com [1)]

Abstrak

Integrasi kearifan lokal budaya trisilas local wisdom scale adalah salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang menarik dalam penanaman karakter pluralis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kearifan lokal budaya trisilas local wisdom scale pada pendidikan karakter pluralis peserta didik di sekolah dasar, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena yang terlihat secara alami. Subjek penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar SDN Cicalengka X Kabupaten Bandung .Hasil temuan menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan local budaya trisilas local wisdom scale sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pluralis peserta didik di sekolah dasar Cicalengka X Kabupaten Bandung. Terkhusus, disimpulkan bahwa dengan implementasi kearifan lokal budaya trisilas local wisdom scale peserta didik terbentuk karakter saling toleransi,saling mencintai diantara sesamanya,saling menghargai,dan saling bergotong-royong

Kata Kunci; Kearifan Lokal trisilas local wisdom scale;Pendidikan Karakter Pluralis

---

Abstract

The integration of local wisdom with the trisylas culture of the local wisdom scale is one form of interesting learning innovation in inculcating the pluralist character of elementary school students. This study aims to describe the implementation of local wisdom of the trisylas local wisdom scale in the pluralist character education of students in elementary schools. This study uses descriptive qualitative methods to explore phenomena that appear naturally. The subjects of this study were elementary school students at SDN Cicalengka X, Bandung Regency. The findings stated that the values contained in the local wisdom of the trisylas culture of the local wisdom scale greatly influenced the formation of the pluralist character of students in Cicalengka X Elementary School, Bandung Regency. In particular, it is concluded that with the implementation of local wisdom, the Trisilas local wisdom scale, students form the character of mutual tolerance, love each other, respect each other, and work together.

Keywords: *Local Wisdom Trisilas local wisdom scale;Pluralist Character Education*

Article Info

Received date:August 2022 Revised date:August 2022 Accepted date:26 Sept 2022

PENDAHULUAN

Nilai kearifan lokal merupakan sesuatu yang dikhawatirkan akan hilang seiring berjalannya waktu (Faiz et al., 2020) Sebaiknya generasi muda menjadi tulang punggung pendukung keberadaan kearifan lokal. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemberdayaan agar kecintaan terhadap nilai kearifan lokal dapat ditumbuhkan kembali pada generasi muda.

Menumbuhkan kearifan lokal berkarakter sangat efektif. Faiz (2019) menyatakan bahwa praktik pembelajaran merupakan tempat yang sangat representatif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Dalam hal ini kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan lainnya (Nadlir, 2014; Prastowo, 2015). Misalnya, di bidang pendidikan tinggi, Ristekdikti bertujuan untuk menumbuhkan nilai kearifan lokal, yang dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum baik berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan pembelajaran mandiri. Dengan ini, pendidikan tinggi bertujuan untuk memperhitungkan lanskap dunia yang berubah dengan cepat yang didorong oleh berbagai pendorong, termasuk perkembangan revolusi industri di bidang sains dan teknologi saat ini (Rachmat Bin Badani Tempo & Aqbar, 2020 ; Riset dan Pendidikan Tinggi, 2017).

Oleh karena itu, perguruan tinggi membutuhkan sedikit inovasi untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas lulusannya. Indikator utama lulusan harus mampu mengembangkan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai dan karakter (Ristekdikti, 2017). Dengan kata lain, perguruan tinggi harus mempersiapkan mahasiswanya untuk mahir dalam segala hal, termasuk keterampilan industri seni berbasis kearifan lokal. Pembentukan karakter berbasis kearifan lokal ini merupakan upaya mempersiapkan generasi muda menghadapi era globalisasi dengan membangun karakter dan kecintaan terhadap nilai-nilai budaya kearifan lokal. sebuah filosofi hidup yang dipegang teguh oleh para penganutnya untuk mencapai keberlanjutan generasi tradisional.

Ini merupakan pedoman dan pengetahuan tentang berbagai strategi yang diterapkan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan pengikutnya (Fajarini, 2014). Di sisi lain, menurut Nurrochsyam (2011), kearifan lokal memiliki makna ganda yang dapat diartikan secara luas sebagai konsepsi makna gagasan yang dimiliki masyarakat.

Jika tidak dibudayakan, nilai kearifan lokal akan semakin berkurang, yang berujung pada merosotnya moral bangsa. Dalam hal ini, kebaikan moral menjadi

falsafah hidup masyarakat dan menjadi pedoman dalam menjalankan proses kehidupannya. Devaluasi kearifan lokal merupakan ancaman bagi eksistensialisme generasi.

Pendidikan Kearifan Lokal memiliki Prinsip Tricyrus, yang bertujuan untuk: Menghasilkan Cageur, Bageur, Jelema Masagi yang memiliki karakter penyanyi tur yang benar-benar cerdas. Di belahan dunia lain, prinsip ini biasa dikenal dengan pendekatan kooperatif, di mana manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan oleh karena itu terjadilah interaksi cinta kasih atau komunal (silih asih), dikatakan harus dilakukan. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki perbedaan dan dapat saling mendidik dan berpikir. Pembelajaran kolaboratif sengaja menciptakan interaksi belajar-mengajar yang efektif Membelah atau membelah (budidaya silih) Nurhadi dan Senduk (dalam Sudaryat, 2016, hlm. 13).

Makna kearifan lokal yang terkandung dalam Tri-Silas terbukti sarat nilai kemanusiaan universal. Silih asih artinya cinta untuk semua Mengembangkan kejernihan pikiran, taubat berarti saling mendidik tentang kualitas kemanusiaan, Di sisi lain, silih asuh adalah kehidupan yang harmonis (Suryalaga, 2003, hlm. 90-106). Taubat Yargon, silih asih dan silih asuh merupakan sistem interaksi dalam masyarakat dengan kemitraan dan komitmen yang bertanggung jawab. Sikap moral ini membutuhkan pendidik yang ideal. Hal ini dikarenakan seorang pendidik yang ideal harus mampu membina anak didik dan bawahannya dalam kehidupannya (Sunaryo, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cicalengka X Kabupaten Bandung dengan mengadopsi konsep pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati objek secara alami baik melalui teknik observasi maupun wawancara. Sugiyono (2007) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif dapat mengamati fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian, antara lain perilaku, kognisi, motivasi, dan perilaku. Hasil observasi dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks tertentu (Sugishirono, 2007) dengan menggunakan metode alamiah yang tidak bergantung pada keadaan dan kondisi (Yukonto, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan karakter Pluralis Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Trisilas Local Wisdom Scale di SDN Cicalengka X.

Pembentukan karakter yang salah tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan, antara lain: tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi siswa memiliki kecerdasan, kepribadian, dan karakter Luar

biasa. percaya hukum Sistem pendidikan nasional tahun 2003 dimaksudkan bahwa: Pendidikan tidak hanya mendidik orang Indonesia yang cerdas, Memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, mereka nantinya menjadi generasi yang berkarakter dan bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa.

kearifan lokal adalah kearifan Pengetahuan primitif suatu masyarakat bersumber dari nilai-nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tata kehidupan masyarakat. Kearifan lokal adalah kearifan masyarakat atau local genius yang bersumber dari nilai-nilai luhur tradisi budaya untuk mengelola tatanan sosial dan kehidupan sosial masyarakat. Kearifan lokal merupakan nilai budaya lokal yang dapat digunakan untuk secara cerdas atau cerdas mengatur kehidupan suatu masyarakat. Kearifan lokal dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma etika lokal, dan praktik lokal.

Upaya pembentukan karakter melalui pendidikan sejak dini, termasuk karakter pluralistik generasi muda berbasis kearifan budaya lokal, dipandang sebagai langkah yang tepat. Sekolah Dasar merupakan lembaga formal yang meletakkan landasan pendidikan. Pendidikan sekolah juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melihat tujuan pendidikan nasional di Indonesia, manusia yang berkualitas tidak hanya pada tingkat kognitif, tetapi juga emosional dan psikomotorik. Dalam praktiknya, selain persyaratan kurikulum, sekolah harus menerapkan mata pelajaran lokal sebagaimana diatur dalam berbagai peraturan negara.

Kita tahu dari penelitian Implementasi SDN Cicalengka X Kami mengajarkan toleransi, saling menghormati, saling mencintai dan gotong royong antar sesama manusia secara khas Indonesia melalui pendidikan karakter pluralistik, yaitu Nilai Kearifan Lokal, Skala Trilus Kearifan Lokal. Pemateri menyampaikan nilai-nilai Kebijaksanaan Komunitas trisilas Skala Kearifan Komunitas di SDN Cicalengka X. Implementasi pengembangan kepribadian pluralistik tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, dan menjunjung tinggi senyum, sapa, salam dan sopan santun.(5S), rasa hormat guru, menyayangi teman tanpa memandang perbedaan, saling menghargai, menghargai perbedaan, bersatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SDN Cicalengka X, kepala sekolah dan guru Kabupaten Bandung, penerapan kepribadian pluralistik kepada siswa mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan berbasis kearifan lokal terkait dengan skala kearifan lokal dalam situasi yang sangat penting dilakukan. Di zaman sekarang ini, pengetahuan saja tidak cukup untuk lulusan. Siswa perlu memperoleh keterampilan

emosional yang baik agar sesuai dengan perkembangan psikologisnya. Temuan menunjukkan bahwa SDN Cicalengka X di Kabupaten Bandung berhasil menerapkan inovasi pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal. melestarikan budaya lokal melalui integrasi dan inovasi pembelajaran yang memuat nilai kearifan lokal sesuai dengan konsep teoritis (Wuryandani, 2010).

Inovasi pembelajaran yang dilakukan SDN Cicalengka X Kabupaten Bandung juga didasarkan pada konsep utama kurikulum merdeka dengan berorintasi ada profil pelajar pancasila. Dalam hal ini, bertujuan untuk mengantarkan manusia memiliki kepribadian secara utuh (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018; Ristekdikti, 2017). Inovasi pembelajaran yang diterapkan SDN Cicalengka X di kab Bandung juga berlandaskan pada konsep utama kurikulum mandiri yang berorientasi pada profil siswa Pancasila. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk membantu masyarakat mengembangkan kepribadiannya secara utuh (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018; Ristekdikti, 2017).

Pendekatan pembelajaran ini memiliki potensi untuk mendobrak batas-batas pengetahuan karena dapat mengintegrasikan dan menghubungkan pengetahuan. Berdasarkan pemahaman tersebut, penanaman konsep kepribadian pluralistik berfungsi sebagai konsep untuk membentuk kepribadian lulusan, dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal yang perlu ditumbuhkan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum satuan pendidikan. pemahaman tentang kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kewirausahaan dan kepemimpinan Hal ini sejalan dengan Wiratno (2012) bahwa perlu adanya reformasi Keterampilan hidup tambahan dan kemampuan beradaptasi dengan sistem sosial (soft skill). Siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu untuk belajar sepanjang hayat. Siswa dapat menemukan sesuatu yang bermakna (menciptakan pemenuhan yang bermakna) melalui metode dan pendekatan yang dapat menghubungkan bahan ajar dengan realitas yang ada dan menumbuhkan ciri kebhinekaan yang menjadi ciri bangsa Indonesia (Parhan, 2018; Segal et al., 2002)

Dari hasil penelitian SDN Cicalengka X kabupaten Bandung juga menemui beberapa kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal. Melakukan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal. Narasumber mengatakan bahwa kendala pelaksanaan pendidikan karakter dengan nilai-nilai kearifan lokal di SDN Cicalengka X kabuaten Bandung adalah:

a. Pengaruh internal

   1) Guru belum memahami kearifan lokal Guru belum memiliki kemampuan profesional untuk mengintegrasikannya

Nilai karakter pluralistik dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Program telah dilaksanakan, namun pelatihan yang diterima guru masih sangat terbatas. Meskipun demikian, ada juga batasan untuk mengintegrasikan statistik karakter ke dalam mata pelajaran yang diajarkan.

2) Kurangnya penggunaan metode yang berbeda untuk menyampaikan nilai kearifan lokal Guru gagal mengkategorikan indikator kepribadian multidimensi untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain nilai huruf umum mata layak untuk diajarkan Karakter yang perlu dilatih guru pendukung. Masalahnya adalah Yang paling sulit adalah guru Menjadi panutan bagi ciptaan Nilai-nilai kepribadian didasarkan secara khusus pada nilai-nilai kepribadian mata pelajaran dan nilai-nilai kepribadian umum di sekolah. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa di SDN Cicalengka Kab Bandung juga menghadapi beberapa kendala pada pelekasanaan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di SDN Cicalengka X. Mengalami beberapa Kendala, namun sekolah juga memiliki solusi untuk mengatasi beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter pluralistik di sekolah ini. Melalui nilai kearifan lokal dalam Skala Kearifan Lokal Trisilas SDN Cicalengka X kabupaten bandung, informan menawarkan solusi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter pluralistik, yaitu:

a. Meningkatkan kualitas profesionalisme para guru atau pamong.

Peningkatan profesionalisme guru dicapai melalui keterlibatan guru dalam pelatihan profesionalisme guru di tingka tdaerah maupun nasional. Selain itu, melalui pertemuan guru secara berkala, Upaya konkrit dilakukan untuk memupuk nilai-nilai berbasis budaya dan pluralistik trisula lokal Skala kearifan lokal.

b. Meningkatkan variasi metode dalam penanaman pendidikan budi pekerti.

Diversifikasi metode pencetakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal tidak sebatas menggunakan submetode. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar sekolah, tidak

hanya menjadi budaya sekolah yang baik, tetapi juga metode keteladanan (ing ngasro sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani), mengedepankan nilai, menanamkan, dan juga pengembangan soft skill bagi peserta didik

c. Meningkatkan sinergitas upaya antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pada saat yang sama, dengan memperkuat peran dewan sekolah dan memperkuat hubungan antara orang tua dan guru, efek sinergis dari tiga sistem pendidikan pusat akan ditingkatkan. Peran dewan sekolah diperkuat melalui pertemuan rutin Sebulan sekali, kami membahas dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sekolah dan pelaksanaan pengembangan karakter.

PENUTUP

Jadi berdasarkan pembahasan di atas Pengembangan karakter multidimensi berbasis kearifan daerah Skala Kearifan Daerah Triscilla tidak hanya diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga nilai kearifan daerah Skala Kearifan Daerah Triscilla diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran. Praktik pembentukan karakter pluralistik melalui nilai-nilai kearifan lokal meningkatkan toleransi terhadap kebhinekaan sejak dini, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan moral bangsa, memperbaiki dan memperbaiki masyarakat. Mutu penyelenggaraan dan prestasi pendidikan di sekolah bermuara pada tercapainya pendidikan budi pekerti dan akhlak, menjadikan mereka peserta didik dan manusia yang berakhlak mulia. Selain itu, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spiritual, menanamkan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Adat, B., Perpandaian, R., Desa, D., & Kecamatan, T. (2021). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS KEARIFAN LOKAL Heti Triwahyuni , Leni Nuraeni , Mimin Suminar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah STKIP Muhammadiyah Kuningan Gedung A . Lt . 3 Kuningan Jawa Barat Info*. *7*.

Aminah, Narulita, S., & Hadiyanto, A. (2021). Konsep Karakter Pluralis dalam Al-Qur'an dan Internalisasinya dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, *17*(02), 233–263. https://doi.org/10.21009/jsq.017.2.04

Chairiyah. (2017). Implementasi Pendidikan

Karakter melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4*(1), 208–215.

Citra Prapaskalis, B. E., & Wilhelmus, O. R. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Diri Para Siswa Di Smak St. Bonaventura Madiun Melalui Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *21*(2), 30–49. https://doi.org/10.34150/jpak.v21i2.330

Djuniasih, E., & Kosasih, A. (2019). Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Yang Pluralisme. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*, 1–11. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.22987

Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *7*(1), 68–77. https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250

Naratiba, R., Suroyo, S., & Fatmasari, R. (2021). Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di Sd. *Sosioedukasi*, *10*(2), 208–216.

Nugraha, J. (n.d.). *Sense Of Music Dalam Pendidikan Seni*.

Peni, N., & Priska, M. (2019). Mutu Pola Pendidikan Karakter Pluralisme Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *8*(2), 273–286. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2486

Rosala, D., Masunah, J., Narawati, T., Karyono, T., & Sunaryo, A. (2021). Internalisasi Nilai Tri-Silas melalui Pembelajaran Tari Anak Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1973–1986. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1087

Saihu, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pluralis Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Negara. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, *18*(1), 226–249. https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i1.11482